

BAB III METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2018:10) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Strategi Penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Menurut Sugiyono (2018:20), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bermaksud menggambarkan dan menguji hipotesis hubungan dua variabel atau lebih. Adapun metoda yang digunakan adalah *ex post the facto*, metode ini dipilih karena penelitian yang dilakukan menggunakan kejadian yang telah lampau. Kemudian dilihat secara runut untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejadian tersebut.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:136), populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari subjek ataupun subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipahami dan diambil kesimpulannya. Jadi populasi tidaklah hanya berupa manusia, tetapi juga objek atau benda-benda alam lainnya. populasi juga tidak hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang diteliti, tetapi juga mencakup keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek tersebut. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2015-2019. Berikut ini data tabel populasi yang digunakan:

Tabel 3.1.
Daftar Populasi Penelitian

Nama Bank	Kode Bank
Bank Aceh Syariah	116
Bank NTB Syariah	128
Bank Muamalat Indonesia	147
Bank Victoria Syariah	566
Bank BRI Syariah	422
Bank Jabar Banten Syariah	425
Bank BNI Syariah	427
Bank Syariah Mandiri	451
Bank Mega Syariah	506
Bank Panin Dubai Syariah	517
Bank Syariah Bukopin	521
BCA Syariah	536
Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	547
Maybank Syariah Indonesia	016

Sumber : Statistik Perbankan Syariah Januari 2020

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi-populasi tersebut (Sugiyono, 2018:137). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang dipilih dari populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel (*sampling*) adalah suatu metode yang digunakan peneliti untuk mengambil sampel atau contoh yang *representative* dari populasi yang tersedia (Suwartono 2014:88).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik *non probability sampling*. Jenis *Non Probability Sampling* yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu dan harus mewakili populasi yang akan diteliti.

Adapun kriteria sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

1. Bank umum syariah yang telah menjadi bank umum syariah devisa yang terdaftar dan telah beroperasi di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian 2015-2019.
2. Bank umum syariah devisa yang mempublikasikan laporan triwulanan selama periode penelitian yaitu tahun 2015-2019.
3. Bank umum syariah devisa yang mengungkapkan data dan informasi dari CASA, BOPO, dan *Fee Based Income*, serta ROA.

Tabel 3.2.
Keterangan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Bank Umum Syariah (BUS)	14
Bank Umum Syariah Non Devisa	9
Bank Umum Syariah Devisa	5
Laporan Triwulanan Periode 2015-2019	20
Data Sampel (N)	100

Dari data yang telah dipaparkan di atas, terdapat 5 bank umum syariah devisa yang memenuhi kriteria, diantaranya adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank BNI Syariah, serta Bank Maybank Syariah. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Triwulanan masing-masing bank syariah devisa pada periode 2015-2019.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Panel. Jenis Data Panel memiliki dua karakteristik data yaitu *Time Series* dan *Cross Section*. Dikatakan data panel pada penelitian ini karena menggunakan data laporan triwulanan tiga bank syariah devisa yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia dalam periode tahun 2015-2019.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Suwartono (2014:41) mendefinisikan bahwa pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mrngambil atau menjaring data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode ini merupakan salah satu cara untuk mencari dan mendapatkan data mengenai hal-hal yang relevan dengan penelirian, baik berupa catatan, laporan keuangan, transkip, buku-buku, surat kabar, dan atau majalah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan bank umum syariah devisa yang didapat dari *website* resmi masing-masing bank.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah obyek penelitian yang menjadi titik pusat perhatian suatu penelitian. Variabel juga diartikan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2018). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, nilai variabel ini dipengaruhi oleh variabel independen. sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio CASA, BOPO, dan *Fee Based Income* yang nilainya memengaruhi vaiabel dependen (ROA). Beikut ini rincian variabel dan operasionalisasi variabel :

a. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* pada bank umum syariah devisa. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba sebelum pajak. Untuk mengukur ROA pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah laba sebelum pajak dan rata-rata total aset yang dipublikasikan di *website* resmi masing-masing bank umum syariah devisa pada periode tahun 2015-2019.

b. Variabel Independen

1. CASA (X_1)

CASA adalah dana yang dihimpun dari masyarakat dengan instrumen tabungan dan giro secara keseluruhan. Rasio CASA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah, yaitu semakin besar komposisi dana murah (CASA) dalam sebuah perbankan, maka semakin besar pula potensi margin yang diperoleh dari pembiayaan (Narayanawamy 2014). Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio CASA ini adalah total simpanan tabungan dan total simpanan giro, serta total simpanan dana pihak ketiga yang telah dipublikasikan di masing-masing *website* resmi bank syariah devisa.

2. BOPO (X_2)

BOPO merupakan proporsi beban operasional terhadap pendapatan operasional, dimana rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dengan mengoptimalkan pendapatan operasionalnya. Rasio ini juga digunakan untuk menggambarkan kondisi manajemen dalam mengelola kegiatan operasionalnya (Rivail,dkk 2013). Indikator yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah membandingkan antara total beban operasional terhadap total pendapatan operasional.

3. *Fee Based Income* (X_3)

Fee Based Income adalah pendapatan *provisi, fee*, atau komisi yang diperoleh bank yang bukan merupakan pendapatan bunga. Sedangkan menurut Kasmir (2014:129), *Fee Based Income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. intikator yang digunakan untuk mengukur *fee based income* adalah pendapatan provisi dan komisi, pendapatan atas transaksi valas, dan pendapatan operasional lainnya.

3.5 Metoda Analisis Data

Metode analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono

2018). Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah mendeskripsikan data sehingga dapat dipahami, dan juga mampu membuat suatu kesimpulan atau menarik kesimpulan mengenai karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yang menunjukkan angka-angka dan dalam menghitungnya menggunakan bantuan sistem yang dikenal dengan Aplikasi *E-Views versi 10*.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Disamping itu juga digunakan untuk menjelaskan pihak-pihak variabel dengan standar ukuran minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. *Common Effect Model (CEM)*

Menurut Kuncoro (2012), *Common Effect Model* adalah model yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang digunakan sebagai teknik estimasinya. Model ini dapat membedakan varians antar silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tepat, dan bukan bervariasi secara random.

2. *Fixed effect Model (FEM)*

Model ini mengasumsikan dengan *intercept* berbeda-beda untuk setiap subjek (cross section), tetapi koefisien regresi (slope) tidak berubah seiring waktu. Dalam membedakan satu objek dengan objek lainnya digunakan pendekatan variabel

dummy. Pendekatan ini sering disebut juga model *least square dummy variabels* (LSDV). Menurut Ghozali (2013:261), keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random effect Model (REM)*

Menurut Kuncoro (2012), *Random effect Model* disebabkan variasi dalam nilai dan arah hubungan antar subjek diasumsikan random yang dispesifikasikan dalam bentuk residual. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* harus memenuhi persyaratan yaitu jumlah cross section harus lebih besar dari pada jumlah variabel penelitian. Keuntungan menggunakan model *Random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Pendekatan yang dipakai dalam model ini adalah *Generalized Least Square (GLS)* sebagai teknik estimasinya. Menurut Gujarati dan Porter (2012:602), metode ini lebih baik digunakan pada data panel apabila jumlah individu lebih besar daripada jumlah kurun waktu yang ada.

3.5.3. **Pemilihan Model Analisis Data**

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data. Uji tersebut diantaranya, yaitu:

1. **Uji Chow**

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probabilitas* untuk cross section $F >$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah

Common Effect Model (CEM) dengan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS)

- b. Jika nilai *probabilitas* untuk cross section $F < \text{nilai signifikan } 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dengan pendekatan *least square dummy variabels* (LSDV).

Hipotesis yang digunakan yaitu :

H_0 : *common effect model* (OLS)

H_1 : *fixed effect model*(LSDV)

2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model* untuk digunakan sebagai model regresi data panel (Gujarati 2012). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section random* $> \text{nilai signifikan } 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
- b. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section random* $< \text{nilai signifikan } 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Random Effect Model* (REM)

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM)

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan *Random Effect Model* (REM) dengan *Common Effect Model* (CEM), model mana yang terbaik untuk digunakan sebagai model regresi data panel. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section random* $>$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)
- b. Jika nilai *probabilitas* untuk *cross section random* $<$ nilai signifikan 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model* (CEM)

H_1 : *Random Effect Model* (REM)

3.5.4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksir tidak bias dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil pengujian tidak bias diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linier berganda), uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas (Sugiyono 2018).

1. Uji Normalitas

Analisis normalitas suatu data ini akan menguji data variable bebas dan data variable terikat pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal maupun yang tidak normal (Ghozali 2013:160). Uji ini diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk menguji apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode jarque-bera (JB). Dengan melihat residualnya, dasar dalam mengambil keputusan menurut Ghozali (2013:163) adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai JB $<$ 2 atau nilai probabilitas $>$ nilai signifikan 0.05, maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai JB $>$ 2 atau nilai probabilitas $<$ nilai signifikan 0.05, maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Normalitas pada dasarnya bukan merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*) dan berdasarkan pada *central limit theorem* yang menyatakan bahwa data yang memiliki jumlah sampel lebih dari 30 sampel dianggap normal, hal tersebut karena uji normalitas diperuntukkan untuk data yang memiliki sampel kecil, sehingga data dengan sampel besar dianggap normal. Sehingga uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam regresi data penelitian ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka data mengalami masalah multikolinieritas. Model dari regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat dengan berbagai cara, diantaranya :

- a. Melihat koefisien korelasi hasil output software. Jika terdapat koefisien korelasi yang memiliki nilai lebih besar dari $|0.9|$, maka model pada data panel memiliki gejala multikolinieritas.
- b. Melihat nilai galat baku hasil analisis dari masing-masing koefisien regresi. Multikolinearitas terjadi bila nilai galat baku dari koefisien regresi besar, sehingga hasilnya akan cenderung menerima H_0 (menyimpulkan bahwa koefisien regresi tidak signifikan).
- c. Melihat nilai *Tolerance dan Variance Inflation (VIF)*. Gejala multikolinieritas tidak terjadi apabila nilai VIF tidak lebih besar dari 10 seta nilai tolerance kurang dari 0,10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi data. Syarat yang harus

terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode yang biasa digunakan dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas, salah satu dengan uji glejser.

Meskipun model menunjukkan variable independen signifikan mempengaruhi variable dependen bisa saja terdapat indikasi heteroskedastisitas, dengan menggunakan uji glejser apabila nilai probabilitas signifikansinya menunjukkan nilai diatas 5% maka dalam model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-tiga dalam model regresi linear klasik adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai $4-dU$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Untuk data panel (cross section dan time series) sendiri tidak dianjurkan melakukan uji ini, karena autokorelasi hanya terjadi pada data time series saja. Pengujian autokorelasi pada data selain time series hanya akan sia-sia dan tidak berarti.

3.5.5. Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data yang dikumpulkan secara *cross section* dan diikuti dengan periode waktu tertentu. Teknik dalam data panel yaitu dengan menggabungkan jenis data *cross section* dan *time series* (Ghozali 2013:231). Keunggulan menggunakan regresi data panel antara lain:

1. Data panel digunakan untuk mempelajari model-model karakteristik yang lebih kompleks.
2. Data panel mampu meminimalkan bias yang mungkin diakibatkan oleh agregasi data individu.
3. Data panel dapat memperhitungkan heterogenitas individu eksplisit dengan menggunakan variabel spesifik individu.

4. Data panel dapat digunakan untuk menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
5. Data panel berdasarkan data pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga data panel sangat cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
6. Semakin tinggi jumlah observasi memiliki dampak pada data yang lebih informatif, variatif, dan kolinearitas antar data semakin berkurang dan derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) lebih tinggi sehingga hasil estimasi yang diperoleh lebih efisien.

3.5.6. Uji Kelayakan (*Goodness of Fit*) Model Regresi Data Panel

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan analisis data. Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk mengetahui kebenaran dan relevansi antara variabel independen yang diusulkan terhadap variabel dependen serta untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji apakah koefisien regresi yang dihasilkan bernilai signifikan. Koefisien regresi dikatakan signifikan jika nilainya tidak sama dengan nol, jika sebaliknya maka hipotesis tidak memiliki cukup bukti untuk mengatakan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Ada dua jenis uji hipotesis terhadap koefisien regresi yang dapat dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t regresi merupakan pengujian yang dilakukan masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali 2011:98). variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel

X dan Y, apakah variabel X_1 , X_2 , dan X_3 benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial.

Hipotesis dalam pengujian ini adalah :

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Dengan dasar pengambilan keputusan, sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas thitung $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga variabel independen yang diuji tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas thitung $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_1 , sehingga menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mencari apakah semua variabel Independen yang digunakan dalam model regresi secara bersama sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

Apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ atau nilai $Sig \leq 0.05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.

Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai $Sig \geq 0.05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara nyata.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali 2011:97). Sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat

menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variable dependen dalam menjelaskan variable independennya.

Pada intinya, koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen.